

## ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA PADA DOSEN DI MEDIA SOSIAL WHATSAPP

<sup>1</sup>Reynaldi, <sup>2</sup>Das'ad Latief, <sup>3</sup>Kamaluddin Tajibu

<sup>1,2,3</sup>Universitas Hasanuddin

<sup>1</sup>reynal23e@student.unhas.ac.id, <sup>2</sup>dasadlatif@gmail.com, <sup>3</sup>kamaluddintajibu@gmail.com

**Abstract:** *The study aims to provide an understanding of students about the importance of communication ethics in WhatsApp towards lecturers within the scope of the lecture room, looking deeper into the rules that students need to understand regarding the ethics of communicating with lecturers on WhatsApp. This research uses descriptive qualitative research methods, with a case study. The theory used in the article uses the theory of politeness strategy. Results showed that the rapid development of information brought changes in the form of communication between students and lecturers. The development makes every form of system that occurs in the world of lectures change, especially in contacting lecturers, formerly directly, now online. However, students often do not understand the ethics of communicating with lecturers on WhatsApp, so it needs to be emphasized and underlined by students within the scope of lectures. 7 basic ethics are important for students to understand in contacting lecturers on WhatsApp for the benefit of lectures, namely: 1) The right time, 2) Opening and closing greetings, 3) Apologize first, 4) Introduce yourself, 5) Using formal language 6) Follow the rarities, and 7) Rules that can be understood in the ethics of communicating with lecturers through WhatsApp media.*

**Keywords:** *Ethics, Communication, Messages, WhatsApp*

**Abstrak:** Studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap mahasiswa akan pentingnya etika komunikasi dalam media *WhatsApp* terhadap dosen dalam lingkup ruang perkuliahan, melihat lebih dalam kaidah-kaidah yang perlu dipahami mahasiswa dalam etika berkomunikasi terhadap dosen di media *WhatsApp*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan study kasus (*Case Study*). Teori yang digunakan dalam artikel ini, menggunakan teori strategi kesopanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan informasi yang pesat, membawa perubahan dalam bentuk komunikasi antara mahasiswa dan dosen. Perkembangan tersebut membuat setiap bentuk sistem yang terjadi dalam dunia perkuliahan berubah, terkhususnya dalam menghubungi dosen, dulunya secara langsung, sekarang melalui media online. Akan tetapi sering kali mahasiswa tidak mengerti etika berkomunikasi dengan dosen di media *WhatsApp*, maka perlu di tekankan dan digaris bawahi oleh mahasiswa dalam lingkup Perkuliahan. Adapun 7 Etika dasar yang penting dipahami oleh mahasiswa dalam menghubungi dosen di media *WhatsApp* sebagai kepentingan perkuliahan, yakni: 1) Waktu yang tepat, 2) Salam pembuka dan penutup, 3) Meminta maaf terlebih dahulu, 4) Memperkenalkan Diri, 5) Menggunakan Bahasa Formal 6) Mengikuti langka-langka, serta 7) Kaidah yang dapat dipahami dalam etika berkomunikasi dengan dosen melalui media *WhatsApp*.

**Kata kunci:** *Etika, Komunikasi, Pesan, WhatsApp*

## A. Pendahuluan

Penyampaian pesan dalam komunikasi bukan hanya sebatas menyampaikan informasi secara efektif, tetapi juga harus memperhatikan standar etika yang berlaku, terutama di media digital. Etika komunikasi tidak hanya penting untuk memastikan pesan diterima dengan baik oleh lawan bicara, tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga kesopanan dan profesionalitas interaksi.<sup>1</sup> Etika komunikasi sendiri merujuk pada ilmu yang mempelajari perilaku yang dianggap baik atau buruk dalam berkomunikasi, serta bagaimana perilaku tersebut mempengaruhi kualitas hubungan antar individu di berbagai konteks, termasuk di media sosial seperti WhatsApp.<sup>2</sup> Memahami dan menerapkan etika komunikasi adalah langkah penting dalam menciptakan interaksi yang sehat dan profesional, khususnya dalam hubungan akademik antara mahasiswa dan dosen.

Salah satu komponen utama penilaian etika adalah perilaku manusia, kata H. A. Mustafa dalam studi yang dikutip oleh Joko Susanto. Ini digunakan untuk memahami pemikiran manusia dan perbedaan antara perilaku baik dan buruk. Pemurnian jiwa, salah satu konsep penting dalam agama Islam, dianggap sebagai dasar utama untuk memperbaiki moral dan tingkah laku seseorang.<sup>3</sup> Mendengarkan musik yang indah dianggap sebagai cara untuk menyucikan jiwa.<sup>4</sup> Jika seseorang mendengarkan melodi yang indah, mereka dapat merasa terangkat ke dimensi spiritual yang lebih tinggi, terutama jika disampaikan dengan bahasa yang sopan dan indah.<sup>5</sup>

Melalui internet, banyak perubahan telah terjadi dalam cara orang berkomunikasi satu sama lain karena kemajuan dalam teknologi komunikasi dan informasi. Penggunaan media digital sebagai perantara dalam perkembangan peradaban manusia modern merupakan salah satu transformasi tersebut.<sup>6</sup> Di era globalisasi, masyarakat perlu memahami etika dalam menyampaikan pesan.<sup>7</sup> Sangat penting untuk memahami etika dalam komunikasi langsung dan tidak langsung, termasuk di media digital. Masyarakat harus memahami etika komunikasi yang tepat saat berkomunikasi di media sosial, terutama WhatsApp.<sup>8</sup>

Mahasiswa harus memperhatikan dan mempelajari etika berkomunikasi yang penting dalam pendidikan universitas. Mereka harus berhati-hati saat menggunakan kata-kata hormat dan sopan, dan mereka harus menghindari nada yang terlalu santai

---

<sup>1</sup> Sumartono, "Etika Komunikasi *WhatsApp* dan Jarak Sosial pada Generasi Milenial", Jurnal: *Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 17, No. 1, Maret 2020, h. 12.

<sup>2</sup> Qadaruddin Abdullah, Muhammad, Pengantar Ilmu Dakwah, Eds 1 (Cet. I; Pasuruan: Media Qiara, 2020), h 2.

<sup>3</sup> Joko Susanto, "Etika Komunikasi Islami", Jurnal: *Waraqat*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2016, h. 12.

<sup>4</sup> Muhaya, Abdul, Bersufi melalui musik sebuah pembelaan musik sufi oleh Ahmaad Ghazali / Abdul Muhaya, Eds 1 (Cet. I; Yogyakarta: Gama Media, 2003), h 2.

<sup>5</sup> Shihab, Alwi, Islam Inklusif, Eds 1 (Cet. I; Bandung: Mizan, 1998), h 234.

<sup>6</sup> Wandu, "Communication Ethic on Internet", Jurnal: *Palakka*, Vol. 2, No. 1, 6 Juni 2021, h. 68.

<sup>7</sup> Sulaiman, A., Nurdin, H., & Zulyadi, T. (2021). Komunikasi Peningkatan Akreditasi Program Studi. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(1), 61-76.

<sup>8</sup> Zohara Azmin, Shompa. Dkk, "Guiding Social Media Use: Proposed Values and the Role of Maqasid al-Shari'ah", 2018 International Conference on Information and Communication Technology for the Muslim World (ICT4M), IEEE, 2018. h 55.

atau tidak pantas.<sup>9</sup> Dengan adanya platform media sosial di era digital saat ini, hubungan antara mahasiswa dan dosen telah berkembang. Meskipun platform media sosial memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam komunikasi, etika dalam berkomunikasi dengan dosen tetap penting.<sup>10</sup> Menjaga hubungan profesional dan hormat antara mahasiswa dan dosen dalam lingkungan akademik, bukan hanya sebagai bentuk formal dalam dunia akademik akan tetapi juga bentuk apresiasi sebesar-besarnya terhadap dosen.<sup>11</sup>

Metode penyampaian pesan seperti ini mendorong, membangun, dan menjaga proses untuk berpartisipasi dalam penyampaian pesan dengan baik, agar kebiasaan ini bertahan di masa depan kebiasaan ini harus dilakukan secara konsisten.<sup>12</sup> Selain itu, etika sangat penting saat berinteraksi melalui media sosial. Menurut Sri Wahyuni, untuk menjamin komunikasi yang baik melalui media sosial, terutama WhatsApp, penerapan etika sangat penting.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan singkat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip moral harus diprioritaskan dan dijadikan pedoman bagi mahasiswa selama mereka belajar di universitas. Mahasiswa harus berperilaku secara moral dengan pendidik mereka, terutama ketika berbicara dengan dosen melalui media sosial.<sup>14</sup> Untuk menjaga sopan santun, jati diri, dan konsep pendidikan, penting bagi dosen dan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan baik, mengutamakan prinsip filosofis sebagai generasi penerus, generasi milenial akan membantu mencegah mereka terjebak pada efek buruk digitalisasi di dunia akademis.<sup>15</sup>

## B. Konseptual / Teori

Kajian konseptual yang digunakan untuk dapat melihat bagaimana mahasiswa berperilaku dalam berkomunikasi dengan dosen, metode analisis ini termasuk langkah-langkah seperti reduksi data, visualisasi data, dan verifikasi data.<sup>16</sup> Tujuan dari reduksi data adalah untuk mengidentifikasi informasi yang relevan, menampilkan data secara sistematis, dan memverifikasi data untuk memastikan

---

<sup>9</sup>Nurdiyani, Netty., Sasongko, "Mahasiswas' Politeness to Lecturers in *WhatsApp* Application Measured Using Leech Maxim", *Journal of Pragmatics Research*, Vol. 4, No. 1, 3 April 2022, h. 113.

<sup>10</sup>Alfelia Nugky, Permatasari., Dkk "Mobile Instant Messaging Communication Etiquette: Educators' Voices and Point of View", *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, Vol. 12, No. 1, 30 April 2022, h. 143.

<sup>11</sup>Miguel X, Rodriguez-Paz. Dkk "The Positive Effects on Mahasiswa Performance of Using Social Networks in Courses of Applied Mechanics", *American Society of Mechanical Engineers*, Vol. 5, *Engineering Education*, 9 November 2018.

<sup>12</sup>Qudratullah, "Application of Behaviorism Theory in Dakwah Jurnal: Palakka, Vol. 4, No. 2, 30 Desember 2023, h. 195.

<sup>13</sup>Sri Wahyuni, "Etika Berkomunikasi di Media Sosial (*WhatsApp*)", *Jurnal: Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Juli 2021, h. 159.

<sup>14</sup>Bina, M. A. H. (2021). Fenomena hate speech di media sosial dan konstruk sosial masyarakat. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(1), 92-100.

<sup>15</sup>Wartoyo, "Etika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen dalam Perspektif Akademis Revolusi 4.0", *Jurnal: Waskita*, Vol. 3, No. 2, April 2019, h. 47.

<sup>16</sup>Usman, A. R., Sulaiman, A., Fauzan, A., Zulyadi, T., Salahuddin, A., Putri, N., ... & Misra, L. (2024). RELIGIOUS MODERATION THROUGH PERSIA-ACEH INTERCULTURAL COMMUNICATION. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 24(2), 471-487.

bahwa mereka benar dan konsisten.<sup>17</sup> Dengan menggunakan analisis reduksi, teori strategi kesopanan dapat disesuaikan dan diverifikasi dengan data yang relevan dalam penelitian ini. Reduksi data memungkinkan teori tersebut diintegrasikan dengan temuan penelitian secara efektif, sehingga teori ini dapat diuji dan dibuktikan sesuai dengan konteks dan hasil penelitian yang diperoleh.<sup>18</sup>

Penelope Brown dan Stephen C. Levinson menawarkan teori strategi kesantunan dalam buku mereka "Politeness: Some Universals of Interaction" (1987), yang mempelajari bagaimana penggunaan bahasa dapat mempertahankan "ekspresi wajah", bagaimana strategi komunikasi digunakan untuk menjaga "wajah" (face) dalam interaksi sosial, baik itu wajah positif (positive face) maupun wajah negatif (negative face), dalam interaksi sosial. Teori ini mendefinisikan strategi kesopanan sebagai suatu teknik untuk menciptakan citra diri, dengan fokus pada perbedaan antara ekspresi saat berinteraksi dengan orang lain.<sup>19</sup> Selain itu, teori ini berfungsi sebagai panduan untuk mengurangi atau menghindari tindakan yang dapat mengancam "mimik muka" orang lain. Tindakan seperti itu dapat memiliki efek negatif atau positif.

Dalam situasi seperti ini, strategi kesopanan berguna untuk mengelola interaksi sosial dengan cara yang melindungi citra diri individu. Dengan menggunakan teori ini, komunikasi dapat dilakukan dengan lebih hati-hati untuk menjaga hubungan yang harmonis dan menghindari konflik, baik dengan mimik positif maupun negatif.

### **C. Metode Penelitian**

Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan paradigma studi kasus. Kami memilih dan menetapkan subjek penelitian kami dari mahasiswa dari perguruan tinggi di Sulawesi Selatan khususnya dalam wilayah kabupaten Bone. Penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk menganalisis situasi atau kejadian yang terjadi di lapangan secara menyeluruh. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan terstruktur, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam tentang konteks dan proses yang terjadi..<sup>20</sup>

Data dalam studi ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui percakapan antara mahasiswa dan dosen, serta transkrip dari beberapa mahasiswa yang menjadi informan sesuai prosedur. Sebagai pelengkap data primer, data sekunder terdiri dari telaah buku, artikel jurnal, karya ilmiah lainnya, dan sumber internet. Dalam penelitian ini, berbagai teknik pengumpulan data digunakan, termasuk dokumentasi, pengamatan atau observasi, dan sitasi

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cet-3, 2007), h. 249-253.

<sup>18</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 170.

<sup>19</sup> Brown, Penelope & Levinson, Stephen C. (1987). *Politeness: Some Universals of Interaction*. Cambridge University Press. h. 12.

<sup>20</sup> Abdurrahmad Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 96.

langsung dan tidak langsung. Analisis data adalah teknik yang digunakan penulis untuk mengolah data yang mereka kumpulkan dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Analisis kajian konseptual yang terdiri dari reduksi, visualisasi, dan verifikasi data digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari proses analisis ini adalah untuk mengolah dan menyajikan data secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Dengan menggunakan analisis kajian konseptual reduksi, teori strategi kesopanan dapat diterapkan pada reduksi kata verifikasi data yang relevan dengan penelitian ini, sehingga mereka dapat menguji dan membuktikan teori tersebut dalam konteks yang sesuai.<sup>21</sup> Penggunaan kajian konseptual memungkinkan teori strategi kesopanan diterapkan secara efektif dalam proses verifikasi data, sehingga dapat diintegrasikan dengan data yang relevan dan sesuai dengan konteks penelitian ini..<sup>22</sup>

## **D. Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Mahasiswa dalam menghubungi dosen menggunakan media *WhatsApp* harus memperhatikan kapan waktu yang tepat dalam menghubungi dosen, hal tersebut dilakukan agar tidak mengganggu waktu istirahat dosen. Hindari menghubungi dosen pada pukul 20.00-06.00, karena dikhawatirkan ia sedang beristirahat. Jika memang terpaksa menghubungi dosen di waktu tersebut, jangan memaksa/menghubungi secara berkelanjutan apabila tidak mendapat balasan.<sup>23</sup> Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Afrianty Azdar:

“Menurut saya waktu yang ideal dalam menghubungi dosen di media *WhatsApp* itu di jam-jam kantor mulai pukul 08.00-16.00, namun jika kita diharuskan menghubungi dosen pada malam hari setidaknya tidak melewati pukul 21.00 agar tidak mengganggu beliau”.<sup>24</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh seorang mahasiswi lainnya, Selfiana yang menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya waktu yang paling ideal dalam menghubungi dosen melalui media *WhatsApp* itu pada siang hari, biasanya satu hari sebelum jadwal mata kuliah berlangsung, minimal pukul 14:00”.<sup>25</sup>

Masriadi mahasiswa lainnya dalam menghubungi dosen untuk keperluan akademik menyatakan bahwa:

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cet-3, 2007), h. 249-253.

<sup>22</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 170.

<sup>23</sup> Sri Wahyuni, “Etika Berkomunikasi di Media Sosial (*WhatsApp*)”, *Jurnal: Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Juli 2021, h. 161.

<sup>24</sup> Afrianty Azdar, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis, 27 Juni 2022.

<sup>25</sup> Muh Dzulkifli, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis, 30 Juni 2022.

“Dari pengalaman saya, menghubungi dosen itu asalkan masuk jam kuliah pada pukul 08.00-17.00, boleh menghubungi di waktu tersebut asalkan bukan pada waktu shalat dan kadang juga pada malam hari tetapi tidak melewati pukul 09.00”.<sup>26</sup>

Selain melihat waktu yang tepat untuk menghubungi dosen, salam pembuka dan akhir dalam memulai percakapan dengan dosen terhadap mahasiswa dalam media *WhatsApp* harus diperhatikan, menghindari penggunaan kata “P” ataupun “Ping” dalam pesan yang akan dikirim kepada dosen wajib di perhatikan oleh mahasiswa. Hal tersebut dilakukan agar dapat melarutkan suasana dalam percakapan antara mahasiswa dan dosen, karena dikhawatirkan suasana jiwa ataupun perasaan dosen tersebut sedang tidak baik ataupun bisa saja mengganggu waktunya, sehingga diharapkan dengan membukanya dengan salam pembuka dan di akhiri dengan salam penutup mampu membuat kesan pertama yang baik terhadap dosen tersebut.<sup>27</sup> Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muh. Dzulkifli:

“Biasanya yang sering saya praktekan yaitu hanya menggunakan salam pembuka dan jarang menggunakan salam penutup, palingan ucapan terima kasih saja itupun juga jarang saya lakukan”.<sup>28</sup>

Hal ini pun di tambahkan oleh Mahasiswi yang bernama Asmaul Husna, selaku ketua tingkat, ia menambahkan:

“Iya tentu, karena ada contoh chat yang diberikan oleh staff prodi bagaimana cara kita berkomunikasi dengan dosen melalui chat, khususnya menghubungi dosen menggunakan media *WhatsApp*”.<sup>29</sup>

Selanjutnya meminta maaf terlebih dahulu setelah mengucapkan salam terhadap dosen merupakan etika selanjutnya yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa. Walaupun mahasiswa memiliki kebebasan dalam menyampaikan pesannya dalam berkomunikasi akan tetapi, dalam lingkup perkuliahan sebelum menyampaikan maksud dan tujuan terhadap dosen, diharapkan mengawalinya dengan permohonan maaf terhadap dosen tersebut. Hal ini dilakukan karena dikhawatirkan mengganggu keluangan waktu dosen tersebut, selain juga menjadi bentuk kesopanan mahasiswa tersebut terhadap dosen. Selfiana menuturkan bahwa:

“Iya, saya meminta maaf terlebih dahulu karena yang kita hubungi adalah dosen, tidak sama dengan menghubungi teman kita jadi alangka bagusnya meminta maaf dulu. Contohnya seperti mohon maaf mengganggu waktunya pak/ibu”.<sup>30</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Andi Pemuda Muslim Putra Bangsa, salah satu mahasiswa, menjelaskan bahwa:

<sup>26</sup>Masriadi, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis, 09 Agustus 2022.

<sup>27</sup>Sri Wahyuni, “Etika Berkomunikasi di Media Sosial (*WhatsApp*)”, Jurnal: *Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Juli 2021, h. 162.

<sup>28</sup>Muh Dzulkifli, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis, 30 Juni 2022.

<sup>29</sup>Asmaul Husna, Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis, 04 Juli 2022.

<sup>30</sup>Selfiana, Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis, 04 Juli 2022.

“Saya meminta maaf terlebih dahulu, tapi dari pengalaman saya ketika menghubungi dosen di media *WhatsApp* saya sering menggunakan bahasa bugis, seperti mengatakan *tabe pak/ibu*”.<sup>31</sup>

Etika selanjutnya setelah, membuka salam dan meminta maaf terhadap dosen. Memperkenalkan diri kepada dosen tersebut sudah dapat dilakukan oleh mahasiswa, karena dosen tidak dapat mengenali mahasiswa-nya satu-persatu sehingga memperkenalkan diri dapat dikatakan sebagai salah satu etika yang penting dipahami oleh mahasiswa dalam menghubungi dosen, selain itu dengan memperkenalkan diri, dosen tersebut mampu menyimpan nomor mahasiswa tersebut sehingga mampu diingat oleh dosen tersebut bahwa mahasiswa ini merupakan salah satu mahasiswa yang ia ajar ataupun urusan perkuliahan lainnya. Hal ini pun dituturkan oleh Muh. Dzulkifli :

“Saya hanya memperkenalkan diri pertama kali ketika menghubungi dosen di media *WhatsApp*, karena dengan menghubungi dosen pertama kalinya, dan saya beranggapan bahwa dosen sudah mengenal saya”

Penuturutan lainnya dijelaskan oleh salah satu mahasiswa lainnya yang bernama Zulkifli, ia menuturkan:

“Tergantung, jika saya sudah sering menghubungi dosen tersebut, kadang saya tidak memperkenalkan diri lagi”.<sup>32</sup>

Selanjutnya penggunaan bahasa yang baku dan formal menjadi, hal dan penilaian utama oleh dosen dalam menghubungi mahasiswa, begitupun mahasiswa dalam menghubungi dosen. Hal ini dianggap suatu bentuk kesopanan yang patut dimiliki mahasiswa dalam lingkup Perkuliahan, dengan penggunaan bahasa yang baku dan formal akan memperlihatkan bentuk rasa hormat mahasiswa terhadap dosen, karena kadang kala mahasiswa menyamakan dengan pesan-pesan yang sering ia kirim terhadap sesama mahasiswa. Penjelasan ini sama dengan yang dijelaskan oleh Masriadi:

“Saya menggunakan bahasa formal dan baku karena yang ingin kita hubungi adalah dosen dan kembali kejawaban sebelumnya yaitu agar lebih sopan dan menghargai dosen serta tidak menyingkat kalimat agar dosen lebih mengerti maksud dan tujuan kita apa”.<sup>33</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh, Nurlela dalam penuturannya ia menjelaskan bahwa:

“Tentunya saya menggunakan bahasa formal dan baku agar pesan saya mudah dimengerti oleh dosen”<sup>34</sup>

Mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan sebagai sebuah etika dalam berkomunikasi terhadap dosen bukan hanya untuk menunjukkan rasa hormat dan kesopanan kita terhadap dosen yang dituju, akan tetapi juga bentuk pengenalan dosen terhadap mahasiswa yang mempunyai urusan perkuliahan dengannya. Maka etika dalam berkomunikasi terhadap dosen perlu diketahui mahasiswa dan tahap-tahap ataupun langkah-langkahnya perlu dipahami oleh mahasiswa dalam

---

<sup>31</sup>Andi Pemuda Muslim Putra Bangsa, Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis, 06 Juli 2022.

<sup>32</sup>Zulkifli, Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis, 29 Juli 2022.

<sup>33</sup>Masriadi, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis, 09 Agustus 2022.

<sup>34</sup>Nurlaela, Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis, 10 Agustus 2022.

menyampaikan pesan terhadap dosen. Hal ini pun diungkapkan oleh A. Muh. Ishak salah seorang mahasiswa, mahasiswa tersebut menuturkan:

“Langkah-langkah yang biasa saya lakukan yaitu mengucapkan salam, meminta maaf, memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan mengapa kita menghubungi dosen”.<sup>35</sup>

Wahyu salah satu mahasiswa juga menjelaskan langkah-langkah dalam menghubungi dosen:

“Saya mengucapkan salam, meminta maaf karena telah mengganggu waktu aktivitas dosen, memperkenalkan diri, dari prodi apa dan menyampaikan tujuan menghubungi dosen serta menambahkan *emoticon* tanda maaf di akhir”.<sup>36</sup>

Wawancara yang dilakukan sering mendapatkan respon yang sama terhadap menyampaikan pesan terhadap dosen, bahwa penting memperhatikan langkah-langkah sebelum menghubungi dosen ataupun mengirim pesan terhadap dosen. Hal lainnya juga yang menjadi perhatian besar yakni kaidah-kaidah dalam etika berkomunikasi dengan dosen oleh mahasiswa. Kaidah dalam etika berkomunikasi dengan dosen yakni memperhatikan setiap langkah-langkah yang telah ditetapkan sebagai suatu etika dalam berkomunikasi dengan dosen melalui media *WhatsApp*. Hal ini perlu digaris bawahi oleh mahasiswa agar menjadi acuan dan pedoman mahasiswa dalam menghubungi dosen di media *WhatsApp*.<sup>37</sup>

Hal ini pun dipaparkan oleh Afrianty Azdar selaku Mahasiswi, ia menjelaskan bahwa:

“Menurut saya etika komunikasi yang baik dan benar yaitu seperti yang saya jelaskan tadi, sebaiknya mengikuti langkah langkah dalam menghubungi dosen di media *WhatsApp* dan menyampaikan kata-kata yang sopan agar dosen bisa memberikan respon yang baik pula”.<sup>38</sup>

Akan tetapi pendapat berbeda dituturkan oleh Selfiana, Seorang Mahasiswi yang dimana ia menjelaskan dalam memenuhi kaidah-kaidah dalam menghubungi dosen oleh mahasiswa, perlu memperhatikan etika, bahasa dan pesan.

“Menurut saya yaitu perhatikan etika, bahasa dan cara kita menyampaikan pesan kepada dosen”.<sup>39</sup>

Hal lainnya juga dijelaskan oleh Nurlaela, salah satu Mahasiswi ia menjelaskan bahwa:

“Menurut saya yaitu dengan mengikuti langkah-langkah etika komunikasi yang baik dan benar agar proses komunikasi dengan dosen menjadi lebih lancar”.<sup>40</sup>

---

<sup>35</sup>A. Muh. Ishak, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis, 28 Juli 2022.

<sup>36</sup>Wahyu, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis, 09 Agustus 2022.

<sup>37</sup>Dikdik Febiyanto, dkk, “Etika Mahasiswa dalam Berkomunikasi dengan Dosen Menggunakan Aplikasi *WhatsApp*”, jurnal: *kajian bimbingan dan konseling dalam pendidikan*, Vol. 2, No. 5, September 2019, h. 193-194.

<sup>38</sup>Afrianty Azdar, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis, 27 Juni 2022.

<sup>39</sup>Selfiana, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis, 29 Juni 2022.

<sup>40</sup>Nurlaela, Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis, 10 Agustus 2022.

Selanjutnya jika ditabulasikan kedalam kajian konseptual berdasarkan reduksi, visualisasi, dan verifikasi data, maka didapatkanlah hasil tabulasi dari hasil wawancara diatas sebagai berikut:

**Table 1**  
**Wawancara Mahasiswa**

No	Aspek yang Dibahas	Temuan Penelitian	Reduksi Data	Visualisasi Data	Verifikasi Data
1	Waktu yang Tepat Menghubungi Dosen	Mahasiswa disarankan menghindari waktu 20.00-06.00 untuk menghubungi dosen dan lebih baik pada jam kerja 08.00-16.00 atau maksimal pukul 21.00.	Merangkum dari wawancara mahasiswa yang memberikan informasi waktu ideal menghubungi dosen.	Waktu menghubungi dosen yang paling disarankan oleh informan (08.00-16.00, maksimal 21.00).	Pernyataan dari informan seperti Afrianty Azdar, Selfiana, dan Masriadi yang memberikan panduan waktu ideal menghubungi dosen.
2	Penggunaan Salam Pembuka dan Penutup	Menghindari penggunaan "P" atau "Ping"; disarankan memulai dengan salam formal seperti "Selamat pagi" dan mengakhiri dengan ucapan terima kasih atau salam penutup.	Menyederhanakan panduan penggunaan salam yang sopan dan formal dalam komunikasi di WhatsApp dengan dosen.	Percakapan yang dimulai dengan salam dan mengakhiri dengan penutup yang formal dan sopan.	Diperoleh dari wawancara dengan Muh. Dzulkifli dan Asmaul Husna, yang menekankan pentingnya salam yang sopan dalam komunikasi.

3	Meminta Maaf Terlebih Dahulu	Penting untuk meminta maaf sebelum memulai percakapan untuk mengantisipasi waktu dosen yang mungkin terganggu atau sebagai bentuk kesopanan.	Memadatkan konsep meminta maaf sebagai langkah awal dalam komunikasi formal dengan dosen di platform digital.	Alur yang menggambarkan urutan langkah komunikasi, dimulai dengan salam, permintaan maaf, memperkenalkan diri, hingga menyampaikan tujuan.	Diperkuat oleh wawancara dengan Selfiana dan Andi Pemuda Muslim Putra Bangsa yang menyebutkan penggunaan kata "tabe" atau permintaan maaf dalam konteks formal komunikasi.
4	Memperkenalkan Diri	Perlu memperkenalkan diri terutama jika pertama kali menghubungi dosen, membantu dosen mengenali mahasiswa.	Menyusun langkah-langkah dasar yang harus diikuti saat pertama kali menghubungi dosen untuk membentuk kesan baik dan formal.	Langkah-langkah dalam memperkenalkan diri, termasuk nama, program studi, dan maksud tujuan menghubungi dosen.	Muh. Dzulkifli dan Zulkifli memberikan wawasan mengenai pentingnya memperkenalkan diri di percakapan pertama melalui WhatsApp.

- |   |  |  |   |   |   |
|---|--|--|---|---|---|
| 5 | Menggunakan Bahasa Formal dan Tidak Menyingkat | Menggunakan bahasa formal dan tidak menyingkat kalimat dalam komunikasi dengan dosen untuk menunjukkan rasa hormat dan menghindari kesalahpahaman. | Meringkas prinsip penggunaan bahasa formal dan tidak menyingkat untuk menciptakan kesan profesional dalam komunikasi.                   | Teks percakapan yang ditulis dengan bahasa formal dan lengkap tanpa singkatan.  | Testimoni dari Masriadi dan Nurlela mendukung penggunaan bahasa yang formal dalam berkomunikasi dengan dosen untuk menunjukkan rasa hormat. |
| 6 | Mengikuti Langkah-langkah yang Tepat           | Langkah-langkah yang tepat termasuk mengucapkan salam, meminta maaf, memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan, dan menutup dengan baik.            | Memvisualisasikan dan mereduksi urutan langkah-langkah yang disarankan untuk diikuti mahasiswa saat menghubungi dosen di media digital. | Skema yang digunakan untuk komunikasi formal dan sopan di WhatsApp yang melibatkan salam, pengenalan diri, dan penyampaian maksud yang jelas. | Didukung oleh wawancara dengan A. Muh. Ishak dan Wahyu yang memberikan pedoman langkah yang tepat untuk komunikasi yang efektif dan sopan.  |

---

7	Kaidah Etika dalam Menghubungi Dosen	Mengikuti kaidah komunikasi yang baik dan benar seperti yang dijelaskan, menggunakan bahasa sopan agar mendapat respon positif dari dosen.	Meringkas kaidah etika komunikasi dalam satu set pedoman yang relevan untuk situasi akademik di media digital.	Infografis tentang kaidah dan etika komunikasi yang baik di WhatsApp, termasuk tata bahasa, waktu, dan langkah-langkah yang tepat.	Diperkuat oleh wawancara dengan Afrianty Azdar, Selfiana, dan Nurlaela yang menekankan pentingnya tata cara dan etika yang baik saat berkomunikasi dengan dosen di WhatsApp.
---	--------------------------------------	--	--	--	--

---

Sumber: Hasil Penelitian.

Hasil penelitian ini didapatkan, tujuh prinsip utama yang harus dipahami Mahasiswa ketika berbicara dengan dosen melalui WhatsApp: (1) memilih waktu yang tepat, (2) menggunakan salam pembuka dan penutup, (3) meminta maaf terlebih dahulu, (4) memperkenalkan diri, (5) menggunakan bahasa formal dan bukan kalimat yang disingkat, (6) mengikuti prosedur yang sesuai, dan (7) mengikuti standar etika komunikasi. Untuk mendapatkan data yang relevan, sejumlah wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa dari berbagai kampus di Sulawesi Selatan dikurangi, divisualisasikan, dan divalidasi.

Tabel tabulasi di atas menggambarkan hasil penelitian yang paling penting. Hasil ini telah diolah melalui proses reduksi data untuk menunjukkan poin penting, disusun dalam bentuk tabel untuk lebih mudah dipahami, dan diverifikasi dengan data lain untuk memastikan konsistensinya. Selanjutnya dianalisis setiap elemen etika komunikasi untuk membuat pedoman yang jelas bagi mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dosen melalui media WhatsApp dengan memperhatikan *profesionalisme*, kesopanan, dan kejelasan pesan.<sup>41</sup>

Selanjutnya, pembahasan akan membahas setiap temuan utama dari tabel tabulasi hasil penelitian, menjelaskan bagaimana hasil ini berdampak pada praktik komunikasi akademik, dan memberikan saran yang relevan bagi mahasiswa untuk menggunakan cara yang baik dan efektif untuk berkomunikasi dengan dosen mereka setiap hari.

---

<sup>41</sup> Marleen, M., Susana, M. W. Muskita "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UKIM", *Jurnal: Sains, Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2, November 2012, h. 71.

## Pembahasan

Perkembangan teknologi telah mengubah cara kita berpikir dan berinteraksi. Etika yang dulunya dianggap penting oleh masyarakat Indonesia tampaknya mulai memudar seiring dengan tuntutan zaman. Banyak orang telah mengabaikan standar moral karena kemudahan akses dan penggunaan media sosial. Istilah "etika" digunakan dalam kehidupan sosial untuk menggambarkan prinsip-prinsip moral yang dipegang seseorang, yang mencakup sikap dan percakapan mereka. Tidak hanya memilih kata-kata yang tepat, komunikasi yang baik juga memerlukan niat yang tulus, disertai ketenangan, kesabaran, dan empati. Komunikasi yang didasarkan pada niat yang baik akan menghasilkan komunikasi dua arah yang sehat yang ditandai dengan penghargaan, perhatian, dan dukungan timbal balik antara pihak yang berkomunikasi. Hal ini sangat penting dalam dunia akademik, terutama antara mahasiswa dan dosen karena komunikasi yang efektif dapat membangun hubungan profesional yang menghormati dalam lingkungan perkuliahan.<sup>42</sup>

Dilain sisi konsistensi dan kesopanan dalam menyampaikan pesan terhadap dosen ialah hal yang wajib bagi mahasiswa lakukan dalam lingkup ruang akademik perkuliahan, seperti menjawab pertanyaan ataupun pesan yang diberikan ataupun dilihat dalam media *WhatsApp* dengan membalasnya secara baik dan tepat waktu.<sup>43</sup> Berkomunikasi di media sosial khususnya media *WhatsApp* merupakan hal yang lumrah di era digital saat ini, semua komunikasi yang awalnya dilakukan secara langsung, berubah menjadi sistem digital ataupun online. Perkembangan zaman mengakibatkan adanya modernisasi dalam menyampaikan pesan khususnya dalam ruang lingkup perkuliahan antara mahasiswa dan dosen, maka penting untuk mempelajari etika yang baik dalam menyampaikan pesan terhadap manusia di media sosial khususnya dalam media *WhatsApp*.<sup>44</sup>

Penekanan Etika dalam berkomunikasi dengan dosen dalam lingkup perkuliahan perlu diperhatikan oleh mahasiswa khususnya melalui media *WhatsApp*. Hal ini karena media *WhatsApp* merupakan media pertama yang akan digunakan oleh mahasiswa menghubungi dosen yang bersangkutan untuk membahas tentang masalah yang berkaitan dengan permasalahan perkuliahan. Maka penting bagi mahasiswa untuk mengetahui Etika yang baik dalam menghubungi dosen dalam lingkup ruang perkuliahan yang didasari oleh hasil tabulasi serta teori strategi kesopanan melalui media *WhatsApp* dapat dipahami sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Tuty Mutiah, dkk, "Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Sosial", Jurnal: *Global Komunika*, Vol. 1, No.1, Desember 2019, h. 21.

<sup>43</sup> Alvi Sholikhatin, Siti,. Dkk, "Workshop Strategi Peningkatan Popularitas Konten Serta Menjaga Keamanan Data Pribadi Di Berbagai Platform Media Sosial", *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Vol. 4, No.1, 1 November 2020, h. 251.

<sup>44</sup> Cangara, Hafied Etika Komunikasi: Menjadi Manusia yang Santun Berkomunikasi dalam Era Digital, (Cet. I; Jakarta Timur: Prenada Media, 2023), h 10.

### 1. Waktu yang tepat dalam menghubungi Dosen pada Media *WhatsApp*

Mahasiswa memiliki hak untuk menghubungi dosen sebagai bagian dari kegiatan kurikulum belajar mengajar dikampus, akan tetapi hak tersebut harus dibarengi dengan etika yang baik dalam menghubungi dosen melalui media *WhatsApp*, jam istirahat ataupun diluar jam perkuliahan mahasiswa tidak diperkenankan untuk menghubungi dosen biasanya jam tersebut berada pada pukul 20.00-06.00, karena dalam waktu ini dosen yang ingin kita hubungi memungkinkan dalam kondisi istirahat.<sup>45</sup>

*WhatsApp* sebagai media baru tidak memungkiri terjadi perubahan yang signifikan dalam sistem perkuliahan antara mahasiswa dan dosen, dijelaskan oleh Fatty Faqiah dalam kutipan Pierre Levy bahwasanya ruang lingkup *new media* adalah teori mengenai perkembangan suatu media dalam kehidupan masyarakat.<sup>46</sup> Berbagai literatur lainnya menjelaskan hal yang sama bahwa, relevansi waktu dalam menghubungi dosen dan idealnya ialah pada saat waktu kerja hingga setelah sholat magrib, sebab dalam hal ini memungkinkan beberapa dosen sedang memiliki aktivitas lain sehingga mengganggu aktivitas tersebut.<sup>47</sup>

Adapun temuan yang didapatkan didasari dari hasil tabulasi dan teori, waktu yang tepat dalam menghubungi dosen pada Media *Whatsapp* dapat dikategorikan sebagai sebagai Negatif *Face*, karena Strategi ini bertujuan untuk mengurangi ancaman terhadap "wajah negatif" dosen yaitu, keinginan dosen untuk tidak diganggu atau diinterupsi. Dengan menghubungi pada waktu yang tepat, mahasiswa menunjukkan penghargaan terhadap privasi dan waktu dosen, mengurangi kemungkinan bahwa tindakan mereka dianggap mengganggu.

### 2. Salam pembuka dan salam penutup dalam menghubungi Dosen

Salam merupakan hal lumrah dilakukan oleh masyarakat dalam memulai percakapan secara langsung ataupun melalui media sosial, salam pembuka merupakan cara baik untuk memulai percakapan secara formal maupun semi formal dalam suatu percakapan. Memulai percakapan dengan salam juga memberikan kesan yang sopan dan baik terhadap lawan komunikasi kita untuk menghargai dan menghormati waktunya.<sup>48</sup> Dalam konteks berkomunikasi dengan dosen melalui media sosial, penggunaan salam juga turut menjadi bagian penting dari etika komunikasi. Memulai pesan kepada dosen dengan salam yang sopan seperti "Selamat pagi Profesor (nama dosen)" atau "Halo Pak/Bu (nama dosen)" menunjukkan sikap hormat dan kesopanan. Di sisi lain, dalam mengakhiri pesan, menyertakan salam dalam bentuk "Terima kasih atas waktu dan

---

<sup>45</sup> Sri Wahyuni, "Etika Berkomunikasi di Media Sosial (*WhatsApp*)", Jurnal: *Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Juli 2021, h. 161.

<sup>46</sup> Fatty Faiqah, dkk. "Youtube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassar vidgram", Jurnal: *Komunikasi Kareba*, Vol. 5 No.2 Juli - Desember 2016, h. 263.

<sup>47</sup> Yesi Puspita, "Pemanfaatan *New Media* dalam Memudahkan Komunikasi dan Transaksi Pelacur Gay", Jurnal: *Pekommas*, Vol. 18, No. 3, Desember 2015, h. 206.

<sup>48</sup> Januwika Ramdhani, *Kesopanan Komunikasi Malebbi melalui WhatsApp Antara Mahasiswa dan Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare, 2020, h. 42.

perhatiannya"merupakan hal yang penting dipahami oleh mahasiswa dalam menghubungi dosen.<sup>49</sup>

Perilaku penggunaan signifikan diprediksi oleh niat berperilaku, akan tetapi *WhatsApp* iaah pengajaran, manajemen dan fakultas sebagai pendidikan harus memastikan ketersediaan kondisi yang mendukung *WhatsApp* untuk digunakan mahasiswa, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi merupakan prediktor terhadap mahasiswa yang ingin menghubungi dosen secara jarak jauh maka *WhatsApp* menjadi alat pendukung untuk menghubungi melalui jarak jauh.<sup>50</sup> Strategi ini memunculkan dengan penuturan yang baik akan mempererat hubungan dengan dosen jika hal ini dilakukan dengan baik, pandangan yang sama akan diberikan oleh dosen terhadap mahasiswa.<sup>51</sup>

Penggunaan salam pembuka dan penutup merupakan bentuk dari kesopanan yang bersifat "positif" (*positive politeness*), yang berfokus pada kebutuhan untuk merasa dihargai dan diakui. Salam yang sopan menunjukkan rasa hormat dan keinginan untuk membangun hubungan yang positif dengan dosen, mencerminkan perhatian dan rasa hormat terhadap wajah positif dosen.

### 3. Meminta Maaf Terlebih Dahulu Ketika Menghubungi Dosen di Media *WhatsApp*

Mahasiswa diberikan kebebasan agar dapat berkomunikasi dengan siapa saja, namun bebas yang dimaksud bukanlah bebas yang sebebas-bebasnya, akan tetapi harus memiliki etika yang baik dalam berkomunikasi. Menyampaikan secara baik dalam menghubungi dosen, mahasiswa harus memulai ataupun mengawali dengan tuturan permohonan maaf. Maaf merupakan ungkapan verbal yang sering digunakan untuk menyamapaikan penyesalan ataupun permintaan maaf terhadap atas kesalahan yang dilakukan, akan tetapi kata maaf juga dapat digunakan untuk kepentingan lain sebagai bentuk kesopanan dalam menghubungi dosen. Metode ini dianggap dapat diterima oleh dosen dari hal ini 69% menyatakan pembelajaran konvensional kurang efektif, minat mahasiswa belajar secara berani sekitar 89% dan berminat 78% setuju untuk penerapan dinilai lebih efektif daripada pembelejaran secara konvensional.<sup>52</sup>

Brown dan Levinson menjelaskan wajaha negatif (*Negative Face*) selain itu permintaan bantuan orang lain atau intervensi orang lain dan "kesopanan negatif"

---

<sup>49</sup> Yuliyawati, Sri Nur "Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Pada Pesan *WhatsApp* Kepada Dosen", Indonesian Language Education and Literature, Vol 8, No. 2, Juli 2020, h. 198.

<sup>50</sup> Yeboah, Douglas., Nyagorme, Paul. "Mahasiswas' acceptance of *WhatsApp* as teaching and learning tool in distance higher education in sub-Saharan Africa", Cogent Education, Vol 9., No. 1, 31 Desember 2022, h. 14.

<sup>51</sup> Januwika Ramdhani, *Kesopanan Komunikasi Malebbi melalui WhatsApp Antara Mahasiswa dan Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare, 2020, h. 45.

<sup>52</sup> Sofyana, Latjuba., Rozaq, Abdul. "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis *WhatsApp* Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun" Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI), Vol. 8. No.1, 10 Maret 2019. h 81.

(*Negative Politeness*) dirancang untuk melindungi orang lain ketika kebutuhan wajah negatif terancam. Meminta maaf dan mengakui bahwa tindakan dilakukan kurang menyenangkan bagi lawan sebelum meminta bantuan kepadanya adalah contoh wajah negatif, relevan dengan yang diungkapkan dalam study literatur media *WhatsApp*, bahwa meminta maaf dalam menghubungi dosen dalam media sosial *WhatsApp* sebagai bentuk kesopanan dalam menghargai dosen.<sup>53</sup>

*WhatsApp* dalam penggunaannya merupakan media komunikasi efektif masa kini yang banyak digunakan oleh mahasiswa dalam lingkup akademik dalam perkuliahan, *WhatsApp* pengganti sms yang praktis dan tepat untuk mengirim pesan,<sup>54</sup> *WhatsApp* sebagai teknologi dalam kehidupan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengirim pesan terhadap dosen, terjadi sendirinya akibat ada rasa hormat dan rasa segan terhadap dosen tersebut sehingga terciptanya suatu etika yang diikuti oleh naluri mahasiswa, dalam berkomunikasi terhadap dosen ketika ada sesuatu yang ingin disampaikan ataupun ada maksudnya.<sup>55</sup>

Permintaan maaf adalah strategi yang bersifat negatif (*Negative*), dimana secara eksplisit mengakui bahwa tindakan menghubungi dosen dapat menjadi potensi gangguan. Dengan meminta maaf, mahasiswa berusaha meminimalisir ancaman terhadap otonomi dosen wajah negatif (*Negative Face*), sehingga meningkatkan kemungkinan dosen akan merespon dengan lebih positif.

#### 4. Memperkenalkan Diri Kepada Dosen di Media *WhatsApp*

Menghubungi dosen di media *WhatsApp*, salah satu perlu diperhatikan adalah perkenalan diri karena belum menyimpan kontak mahasiswa dan tahu siapa yang menghubunginya, jadi alangkah lebih baik perkenalkan diri. Ungkapan informan serta olahan data peneliti di atas maka penelitian menghimpun bahwa menghubungi dosen di media *WhatsApp* harus memperkenalkan diri dan wajib dilakukan sebagai bentuk kesopanan karena tidak semua dosen menyimpan nomor mahasiswa. Tetapi juga memperkenalkan diri ketika berkomunikasi dengan dosen pertama kali di media *WhatsApp* karena informan beranggapan dosen sudah mengenal mahasiswa tersebut.<sup>56</sup>

Etika komunikasi dalam media sosial penerapannya dalam kehidupan akademik di kampus merupakan hal ini yang sangat di perhatikan dimana informasi yang akan disampaikan oleh mahasiswa terhadap dosen nya terlebih dahulu di periksa kembali akan kelayakan pesan tersebut ataupun informasi tersebut di sampaikan kepada dosen sebelum di kirim melalui media *WhatsApp*, informasi tersebut biasanya tidak berkaitan dengan informasi-informasi yang bersifat negatif

<sup>53</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 171.

<sup>54</sup> Aulianto, Dwi ridho, "WhatsApp Sebagai Media Komunikasi" *Commed : Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol. 3, No. 2, 31 Juli 2019. h 155.

<sup>55</sup> Cruz, Edgar gomez., Harindranath, Ramaswami, "WhatsApp as Technology of life: Reframing Research Agendas" *First Monday*, Vol. 1, No. 1, 5 Januari 2020. h 42.

<sup>56</sup> Sumartono., Astuti, Hani, "Etika Komunikasi WhatsApp dan Jarak Sosial pada Generasi Milenial" *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 17, No. 1, 1 Maret 2020. h 16.

dan bertele-tele akan tetapi bersifat positif dan to the point terhadap maksud dan tujuan mahasiswa tersebut menyampaikan pesan kepada dosen.<sup>57</sup>

Menghubungi dosen dengan memperkenalkan diri, merupakan suatu tindakan yang bijak kepada dosen dan menghormati terhadap beliau, memperkenalkan diri kepada dosen merupakan kewajiban yang mesti dipahami oleh mahasiswa sehingga ada bentuk saling menghormati antara mahasiswa dan dosen dengan formal.<sup>58</sup> Sebagaimana dalam penjelasan diatas ruang lingkup dalam menghubungi dosen di lingkup perkuliahan, strategi kesopanan yang dijelaskan Brown dan Lewinson.

Kesopanan merupakan ungkapan kebaikan secara tidak langsung kepada itikad baik mahasiswa ke dosen dalam menjelaskan kepentingan ataupun kewajiban dosen terhadap mahasiswa, sering kali kesopanan ialah nilai universal secara kultural, secara kebudayaan derajat yang berbeda dalam hal kebutuhan terhadap kehidupan akedimisi dalam perkuliahan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>59</sup> Hal ini relevan dengan apa yang dialami oleh mahasiswa dalam menghubungi dosen di waktu perkuliahan, mahasiswa diwajibkan agar mampu menguasai etika yang baik dalam menghubungi dosen, termasuk dalam menghubungi dosen melalui media *WhatsApp*, maka etika wajib di junjung tinggi mahasiswa dalam menghubungi dosen secara baik dan formal.<sup>60</sup>

Memperkenalkan diri adalah bagian dari Strategi kesopanan yang bersifat positif (*Positive*), yang bertujuan untuk memastikan bahwa identitas mahasiswa dikenal oleh dosen, yang dapat membantu mengurangi kebingungan dan memberikan rasa nyaman dalam interaksi. Ini juga menegaskan identitas sosial mahasiswa dan menunjukkan itikad baik.

## 5. Menggunakan Bahasa Formal, Baku dan Tidak Menyingkat Kalimat ketika Menghubungi Dosen di Media *WhatsApp*

Bahasa Formal dalam menghubungi dosen juga termasuk dalam etika wajib bagi mahasiswa, walaupun Hal tersebut tidak diharuskan untuk taat pada aturan kebahasaan, akan tetapi penggunaan bahasa pada media sosial dapat mencerminkan siapa penggunannya dan dapat mengurangi etika komunikasi khususnya dalam menghubungi dosen di media *WhatsApp*, dan memperlihatkan itikad baik kita kepada dosen.<sup>61</sup> mahasiswa menghubungi dosen di media *WhatsApp*, terkadang mahasiswa menggunakan bahasa yang santai dan menggunakan bahasa campuran

---

<sup>57</sup> Afriani, Febi., Azmi, Alia, "Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial" *Journal of Civic Education*, Vol. 3, No. 3, 6 September 2020. h 335.

<sup>58</sup> Natsir, Nurazia., Dkk, "The Impact of Language Changes Caused by Technology and Social Media, Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching, Vol. 7, No. 1, 28 Juni 2023. h 119.

<sup>59</sup> Ye, Zhengdao "The Politeness Bias and The Society of Strangers, Language Sciences, Vol. 76, , 28 November 2019. h 101183.

<sup>60</sup> Retnaningsih, Woro., Dkk, "The use of WhatsApp to express student confirming speech act strategy to the lecturers, Journal of Physics: Conference Series, Vol. 1175, No. 1, Maret 2019. h 012227.

<sup>61</sup> Meilan Arsanti, Leli Nisfi Setiana, "Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia)", *Jurnal: Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 3.

antara bahasa Indonesia dan bahasa Daerah serta terkadang menyingkat kalimat ketika sedang menghubungi dosen di media *WhatsApp*.<sup>62</sup>

Akan tetapi pada dasarnya dalam menghubungi dosen di media *WhatsApp* memiliki format yang formal dalam menghubungi dosen di lingkup dunia akademik dalam perkuliahan, format ini sudah berlaku kepada mahasiswa dalam menghubungi dosen di lingkup dunia perkuliahan dan wajib diikuti oleh mahasiswa sebagai nilai etika yang baik dalam berkomunikasi melalui media sosial.<sup>63</sup>

Etika komunikasi dalam menghadapi dosen perlu diketahui dan dipelajari oleh mahasiswa, aspek komunikasi terhadap dosen mampu membangun hubungan yang baik, memahami peran serta tanggungjawab sehingga mahasiswa dapat mendapatkan respons yang baik pula oleh dosen dengan etika dan format-format yang telah di ketahui dalam menghubungi dosen.<sup>64</sup>

Berdasarkan strategi kesopanan, Strategi ini adalah gabungan antara positif (*Positive*) dan negatif (*Negative*), Mahasiswa menunjukkan itikad baik dan rasa hormat dengan mengikuti langkah-langkah komunikasi yang telah diakui, sehingga meminimalkan risiko pelanggaran terhadap wajah (*Face*) dosen. diharapkan para penutur mampu menggunakan bahasa dengan santun. Kesantunan dijunjung tinggi agar diantara para penutur tidak ada kesalahpahaman yang dapat menimbulkan perselisihan.<sup>65</sup> Penggunaan kata dan bahasa yang formal menjadikan mahasiswa lebih fleksibel dan nyaman dalam menghubungi dosen, menggunakan kata dan istilah-istilah yang umum dan baku terhadap dosen membuat dosen menganggap mahasiswa menghormatinya.<sup>66</sup>

#### 6. Langkah-Langkah Mahasiswa dalam Menghubungi Dosen di media *WhatsApp*

Berkomunikasi melalui media *WhatsApp*, etika merupakan kebutuhan agar terjalin komunikasi yang baik. Beberapa etika dalam berkomunikasi yaitu memberikan salam pembuka yang merupakan bukti bahwa sedang melakukan percakapan formal atau semi formal, meminta maaf, Perkenalkan diri, menyampaikan tujuan dan tidak bertele-tele, gunakan bahasa yang baik, lihat waktu pengiriman, Mematuhi peraturan yang berlaku, jangan menyela dan salam

<sup>62</sup> Ahmad, Sharwan., Dkk, "The Use Of Social Media WhatsApp Among English Educationstudent For Solving Thesis Writing Problems" *Humanities & Social Sciences Reviews*, Vol. 8, No. 3, 24 Mei 2020. h 441.

<sup>63</sup> Arono., Dkk, "Model E-Genre Based Learning dalam Pembimbingan Penulisan Proposal Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu", *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 30 Juli 2021, h. 3.

<sup>64</sup> Ginting, Rahmanita., Dkk, *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring sebelum Sharing*, (Cet. I; Cirebon: Insania, 2021), h 25.

<sup>65</sup> Henny, Isnaini Hartini., dkk, "Kesantunan Berbahasa dalam Komentar *Caption Instagram*", *Jurnal: Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 4, No. 2, 2017, h. 9.

<sup>66</sup> Whang, Yunhee, Wendler Shaw, Pamela, "Writing letters and emails in English: correspondence for the editorial office", *Science Editing*, Vol. 8, No. 2, 2021, h. 188.

Penutup.<sup>67</sup> mahasiswa saat ini semakin mengandalkan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan dosen, serta Keterbukaan dan kecepatan dalam berinteraksi membuat penggunaan media sosial menjadi pilihan yang efektif, dengan adanya panduan ini diharapkan mahasiswa dapat memahami langkah-langkah yang tepat dalam berkomunikasi dengan dosen melalui platform online.<sup>68</sup>

Beberapa konsep mengenai wajah seperti wajah positif (*positive face*), yaitu keinginan untuk dihargai dan disetujui, disukai dan dihormati. “kesopanan positif” (*positive politeness*) dirancang untuk memenuhi hasrat seseorang untuk dapat memiliki wajah positif. Menunjukkan perhatian, memberikan pujian dan menunjukkan penghormatan merupakan beberapa contoh kesopanan positif.<sup>69</sup> Mahasiswa menunjukkan itikad baik dan rasa hormat dengan mengikuti langkah-langkah komunikasi yang telah diakui, sehingga meminimalkan risiko pelanggaran terhadap wajah dosen.

Oleh karena itu, pemahaman akan etika dan cara yang benar dalam menghubungi dosen di media sosial sangat penting bagi kemajuan akademis mahasiswa.<sup>70</sup> Dengan adanya panduan ini, diharapkan Mahasiswa dapat lebih terampil dalam memanfaatkan media sosial untuk kepentingan akademik.<sup>71</sup>

## 7. Kaidah yang didapatkan dalam Etika Berkomunikasi yang Baik dan Benar dalam Menghubungi Dosen di Media *WhatsApp*

Kaidah yang perlu kita pegang teguh dan pelajari yakni memahami etika dalam berkomunikasi, bijak menggunakan media *WhatsApp* akan meningkatkan hal-hal yang bersifat positif terhadap mahasiswa, mengulas berbagai macam etika dan perilaku yang bijak dan pantas dalam menggunakan *WhatsApp* sebagai media komunikasi, komunikasi pesan yang disampaikan oleh mahasiswa kepada dosen dianggap perlu adanya etika didalamnya guna penyampain pesan kepada dosen secara baik dan benar sesuai dengan format dan formal yang ada.<sup>72</sup>

Kaidah dalam penyampaian pesan dalam *WhatsApp* oleh mahasiswa kepada dosen melalui media sosial khususnya *WhatsApp*, mahasiswa kembali memosisikan dirinya terhadap etika dalam berkomunikasi secara langsung

---

<sup>67</sup>Sri Wahyuni, *Etika Berkomunikasi di Media Sosial (WhatsApp)*, Jurnal: Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol. 1, No. 1, Juli 2021, h. 159.

<sup>68</sup> Mustikasari., Dkk, “Sosial Konstruktivisme Dalam Media Sosial Tiktok Untuk Tujuan Pengajaran Dan Pembelajaran”, *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2023, h. 75.

<sup>69</sup> Faturtama, D. L., Abidin, S, “Kemanfaatan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Awal Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uinsu”, *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi* Vol. 4, No. 3, 2023, h. 1127.

<sup>70</sup> Nadeak, B., Dkk, “Hubungan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa dengan penggunaan media sosial terhadap capaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19”, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2020, h 102.

<sup>71</sup> Lia, N. A, “Hambatan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Baru di Media Virtual”, *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, 2022, h 15.

<sup>72</sup> Dikdik Febiyanto, Dkk, “Etika Mahasiswa dalam Berkomunikasi dengan Dosen Menggunakan Aplikasi *WhatsApp*”, *jurnal: kajian bimbingan dan konseling dalam pendidikan*, Vol. 2, No. 5, September 2019, h. 193-194.

terhadap dosen di kelas ataupun ruang lingkup kuliah.<sup>73</sup>Kaidah yang penting dalam berkomunikasi sebagai hal yang patut dimiliki mahasiswa dalam lingkup perkuliahan secara online ataupun berbasis media sosial khususnya media *WhatsApp*..<sup>74</sup>

Dengan memadukan strategi kesopanan positif (*Positive*) dan negatif (*Negative*), Mahasiswa dapat menjaga hubungan profesional dan menghindari kesalahpahaman yang dapat mengancam interaksi. Kaidah ini juga mendukung terciptanya komunikasi yang lebih harmonis dan efektif.

### **E. Kesimpulan**

Etika dalam berkomunikasi diharapkan mampu menjadi garis besar dalam artikel ilmiah ini sebagai pedoman mahasiswa untuk dipahami dan diterapkan sebaik-baiknya sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap etika berkomunikasi terhadap dosen di media *WhatsApp* perlu ditekankan terhadap mahasiswa, karena dengan memahami tentang penerapan dalam menghubungi dosen bukan hanya melancarkan komunikasi yang dibangun antar mahasiswa dan dosen akan tetapi juga menjadi nilai awal dosen tersebut menilai sikap dan sifat mahasiswa tersebut. Akan tetapi pada perlu digaris bawahi bahwa pemahaman dalam etika menghubungi dosen melalui media *WhatsApp* bukan semata-mata merendahkan diri mahasiswa tersebut dihadapan dosen, akan tetapi tetap pada nilai formal dalam lingkungan perkuliahan.
2. Penerapan tentang etika komunikasi terhadap dosen di media *WhatsApp* juga harus diaplikasikan oleh mahasiswa dalam tindakannya dalam menghubungi dosen dengan tujuan perkuliahan ataupun dalam lingkup kampus, penerapan ini diharapkan meminimalisir kesalahpahaman antara mahasiswa dengan dosen sehingga terjadi komunikasi yang lancar dan baik.
3. Menerapkan kaidah-kaidah dalam etika berkomunikasi dengan dosen di media *WhatsApp*, diharapkan dapat meningkatkan, kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya etika dalam berkomunikasi melalui media *WhatsApp*, serta menciptakan lingkungan akademik yang lebih profesional, hormat, dan efektif, karena tidak menutup kemungkinan percepatan globalisasi yang signifikan tidak diiringi dengan sikap dan sifat dalam menerima efek dalam percepatan globalisasi yang terjadi, terkhusus terhadap etika-etika dalam menghubungi dosen melalui media *WhatsApp*.
4. Etika berkomunikasi dengan dosen melalui media *WhatsApp* dengan mengikuti kaidah-kaidah seperti memberikan salam pembuka, meminta maaf, menggunakan bahasa yang baik, dan mematuhi peraturan yang berlaku. Tidak hanya dapat dipelajari, akan tetapi perlu adanya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari di kampus oleh mahasiswa sehingga mampu tertanam dalam pemikiran dan jiwa mahasiswa tersebut terhadap pentingnya, etika berkomunikasi dalam lingkup perkuliahan.

---

<sup>73</sup> Iksan, Zanaton Haji., Dkk "Communication Skills among Universitystudent", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 59, No. 1, 2012. h 74.

<sup>74</sup> Miike, Yoshitaka, "Intercultural communication ethics: an Asiacentric perspective", *The Journal of International Communication*, Vol. 25, No. 2, 2019, h. 175.

## Daftar Pustaka

- A. Muh. Ishak. 2022. *Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis*, 28 Juli.
- Afriani, Febi., Azmi, Alia. 2020. *Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial*. Journal of Civic Education, 6 September Vol. 3, No. 3.
- Afrianty Azdar. 2022. *Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis*, 27 Juni.
- Ahmad, Sharwan., Dkk. 2020. *The Use Of Social Media WhatsApp Among English Educationstudent For Solving Thesis Writing Problems Humanities & Social Sciences Reviews*, 24 Mei Vol. 8, No. 3.
- Alfelia Nugky, Permatasari., Dkk. 2022. *Mobile Instant Messaging Communication Etiquette: Educators' Voices and Point of View*, PAROLE: Journal of Linguistics and Education, 30 April Vol. 12, No. 1.
- Alvi Sholikhatin, Siti., Dkk. 2020. "Workshop Strategi Peningkatan Popularitas Konten Serta Menjaga Keamanan Data Pribadi Di Berbagai Platform Media Sosial", SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 1 November Vol. 4, No.1,
- Andi Pemuda Muslim Putra Bangsa. 2022. *Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis*, 06 Juli.
- Arono., Dkk. 2021. *Model E-Genre Based Learning dalam Pembimbingan Penulisan Proposal Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*. Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, , 30 Juli Vol. 3, No. 2
- Asmaul Husna. 2022. *Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis*, 04 Juli.
- Aulianto, Dwi ridho 2019. *WhatsApp Sebagai Media Komunikasi*, Commed : Jurnal Komunikasi dan Media, 31 Juli Vol. 3, No. 2.
- Bina, M. A. H. (2021). Fenomena hate speech di media sosial dan konstruk sosial masyarakat. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(1), 92-100.
- Brown, Penelope & Levinson, Stephen C. (1987). *Politeness: Some Universals of Interaction*. Cambridge University Press.
- Cangara, Hafied 2023. *Etika Komunikasi: Menjadi Manusia yang Santun Berkomunikasi dalam Era Digital. Cet. I*, Jakarta Timur: Prenada Media,
- Cruz, Edgar gomez., Harindranath, Ramaswami. 2020. *WhatsApp as Technology of life: Reframing Research Agendas* First Monday. 5 Januari Vol. 1, No. 1.
- Dikdik Febiyanto, Dkk., 2019. *Etika Mahasiswa dalam Berkomunikasi dengan Dosen Menggunakan Aplikasi WhatsApp.*, jurnal: *kajian bimbingan dan konseling dalam pendidikan*, September Vol. 2, No. 5.,
- Fathoni, Abdurrahmad. 2016. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.,
- Fatty Faiqah, Dkk. 2016. *Youtube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassar vidgram*, Jurnal: *Komunikasi Kareba*, Juli - Desember Vol. 5 No. 2.
- Faturtama, D. L., Abidin, S. 2023. *Kemanfaatan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Awal Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uinsu*, Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi Vol. 4, No. 3.
- Ginting, Rahmanita., Dkk. 2021. *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring sebelum Sharing. Cet. 1*, Cirebon: Insania,

Henny, Isnaini Hartini., Dkk. 2017. *Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Caption Instagram*, Jurnal: *Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 4, No. 2.

Iksan, Zanaton Haji., Dkk. 2012 *Communication Skills among Universitystudent*, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 59, No. 1.

Januwika Ramdhani. 2020. *Kesopanan Komunikasi Malebbi melalui WhatsApp Antara Mahasiswa dan Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare,

Joko Susanto. 2016. *Etika Komunikasi Islami*, Jurnal: *Waraqat*, Januari-Juni Vol. 1, No. 1.

Lia, N. A. 2022. *Hambatan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Baru di Media Virtual*, *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 2.

Marleen, M., Susana, M. W. Muskita. 2022 *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UKIM*, Jurnal: *Sains, Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2.

Masriadi. 2022. *Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bone*, Wawancara oleh Penulis, 09 Agustus

Meilan Arsanti, Leli Nisfi Setiana. 2020. *Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia)*, Jurnal: *Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol. 4, No. 1..

Miguel X, Rodriguez-Paz. Dkk. 2018. *The Positive Effects on Mahasiswa Performance of Using Social Networks in Courses of Applied Mechanics*, American Society of Mechanical Engineers, 9 November Vol, 5. *Engineering Education*,

Miike, Yoshitaka. 2019. *Intercultural communication ethics: an Asiatic perspective*, *The Journal of International Communication*, Vol. 25, No. 2.

Morissan. 2018. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group,

Muh Dzulkifli. 2022, *Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bone*, Wawancara oleh Penulis, 30 Juni.

Muhaya, Abdul. 2003. *Bersufi melalui musik sebuah pembelaan musik sufi oleh Ahmaad Ghazali / Abdul Muhaya*. Eds. 1, Cet. 1, Yogyakarta: Gama Media,

Mustikasari., Dkk. 2023. *Sosial Konstruktivisme Dalam Media Sosial Tiktok Untuk Tujuan Pengajaran Dan Pembelajaran*, *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 10, No. 2.

Nadeak, B., Dkk. 2020. *Hubungan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa dengan penggunaan media sosial terhadap capaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19*, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 2.

Natsir, Nurazia., Dkk. 2023. *The Impact of Language Changes Caused by Technology and Social Media*, *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, Vol. 7, No. 1, 28 Juni

Nurdiyani, Netty., Sasongko. 2022. *student' Politeness to Lecturers in WhatsApp Application Measured Using Leech Maxim*, *Journal of Pradigmatics Research*. 3 April, Vol. 4, No. 1.

Nurlaela. 2022. *Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Bone*, Wawancara oleh Penulis, 10 Agustus.

Qadaruddin Abdullah, Muhammad. 2020. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Eds. 1, Cet. 1, Pasuruan: Media Qiara.

Qudratullah. 2023. *Application of Behaviorism Theory in Dakwah*, Jurnal: *Palakka*, 30 Desember Vol. 4, No. 2.

- Retnaningsih, Woro., Dkk. 2019. *The use of WhatsApp to express student confirming speech act strategy to the lecturers*, Journal of Physics: Conference Series, Maret Vol. 1175, No. 1.
- Selfiana,. 2022. *Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis*, 29 Juni.
- Shihab, Alw. 1998. *Islam Inklusif, Eds. 1, Cet. 1*, Bandung: Mizan.
- Sofyana, Latjuba., Rozaq, Abdul. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatsApp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI), 10 Maret Vol. 8. No.1.
- Sri Wahyuni. 2021. *Etika Berkomunikasi di Media Sosial (WhatsApp)*, Jurnal: *Pendidikan Bahasa Indonesia*, Juli Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 3, Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, A., Nurdin, H., & Zulyadi, T. (2021). *Komunikasi Peningkatan Akreditasi Program Studi*. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(1), 61-76.
- Sumartono. 2020. *Etika Komunikasi WhatsApp dan Jarak Sosial pada Generasi Milenial*, Jurnal: *Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Maret Vol. 17, No. 1,
- Sumartono., Astuti, Hani. 2020. *Etika Komunikasi WhatsApp dan Jarak Sosial pada Generasi Milenial*, *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 1 Maret Vol. 17, No. 1.
- Tuty Mutiah, Dkk. 2019. *Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Sosial*, Jurnal: *Global Komunika*, Desember Vol. 1, No.1.
- Usman, A. R., Sulaiman, A., Fauzan, A., Zulyadi, T., Salahuddin, A., Putri, N., ... & Misra, L. (2024). *RELIGIOUS MODERATION THROUGH PERSIA-ACEH INTERCULTURAL COMMUNICATION*. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 24(2), 471-487.
- Wahyu. 2022., *Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis*, 09 Agustus.
- Wandi. 2021. *Communication Ethic on Internet*, Jurnal: *Palakka*, 6 Juni Vol. 2, No. 1.
- Wartoyo. 2019. *Etika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen dalam Perspektif Akademis Revolusi 4.0*, Jurnal: *Waskita*, April Vol. 3, No. 2.
- Whang, Yunhee, Wendler Shaw, Pamela. 2021. *Writing letters and emails in English: correspondence for the editorial office*, *Science Editing*, Vol. 8, No. 2.
- Ye, Zhengdao 2019. *The Politeness Bias and The Society of Strangers*, *Language Sciences*, 28 November Vol. 76.
- Yeboah, Douglas., Nyagorme, Paul. 2022. *student ' acceptance of WhatsApp as teaching and learning tool in distance higher education in sub-Saharan Africa*, *Cogent Education*, 31 Desember Vol. 9, No. 1.
- Yesi Puspita, 2015. *Pemanfaatan New Media dalam Memudahkan Komunikasi dan Transaksi Pelacur Gay*, Jurnal: *Pekommas*, Desember Vol. 18, No. 3.
- Yuliyawati, Sri Nur 2020. *"Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Pada Pesan WhatsApp Kepada Dosen"*, *Indonesian Language Education and Literature*. Juli. Vol 8, No. 2.
- Zohara Azmin, Shompa. Dkk. 2018. *Guiding Social Media Use: Proposed Values and the Role of Maqasid al-Shari'ah*, 2018 International Conference on Information and Communication Technology for the Muslim World (ICT4M), IEEE.

Zulkifli. 2022 Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Bone, Wawancara oleh Penulis, 29 Juli.